

## MANAJEMEN USAHA, LITERASI KEUANGAN DAN DIVERSIFIKASI SISA PRODUK DURIAN ,SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN SDGS DESA

Setyaningsih SU<sup>1)</sup>, Edi Wibowo<sup>2)</sup>

1,2) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email: 1) [setyaningsih1106@gmail.com](mailto:setyaningsih1106@gmail.com)

2) [ediwibowo58@gmail.com](mailto:ediwibowo58@gmail.com)

### Abstrak

*Desa Genengan, Kecamatan Jumantono di Kabupaten Karanganyar memiliki pusat penjualan durian berupa deretan kios-kios penjual buah durian segar yang menetap. Banyak pembeli durian yang menikmati buah durian di kios penjual, yang mengakibatkan banyak limbah durian menumpuk berupa biji dan kulit, sehingga lingkungan menjadi kotor. Para penjual durian, sebagai mitra dalam kegiatan ini, hanya menjual satu macam produk saja, belum memiliki pengetahuan untuk meningkatkan usaha dagangnya, serta belum ada manajemen usaha, pengelolaan keuangan yang baik dan diversifikasi produk. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menyelesaikan permasalahan tersebut melalui pemanfaatan limbah durian menjadi olahan produk makanan. Adanya produk olahan limbah durian tersebut dapat menganekaragamkan produk yang dijual para penjual durian. Tujuan lain yang ingin dicapai adalah memberi pengetahuan mitra tentang manajemen usaha, literasi keuangan dan diversifikasi produk. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan pengolahan sisa biji durian. Mitra mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. Semua program yang telah dilaksanakan diikuti dengan baik oleh mitra, diharapkan kegiatan bisa memberikan pengaruh positif bagi mitra baik dalam aspek pengembangan produk, ekonomi maupun lingkungan. Kegiatan ini mendorong adanya diversifikasi produk, dimana mitra menjual olahan limbah durian selain durian segar yang biasa mereka jual. Lingkungan juga menjadi lebih bersih bebas limbah durian. Mitra juga lebih memahami pentingnya manajemen usaha, pengetahuan keuangan untuk usaha.*

**Kata kunci:** *Manajemen usaha, literasi keuangan, diversifikasi produk.*

### PENDAHULUAN

Pembangunan desa sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Bender, 2016). Terdapat 18 Goals dalam SDGs Desa, salah satunya

adalah Desa Peduli Lingkungan yang bertujuan untuk memanfaatkan tanaman pangan sekitar. (STUPA, 2019).

Desa Genengan merupakan salah satu Desa dari 11 desa yang ada di kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. Desa Genengan terdiri dari 6 Dusun. Desa Genengan berbatasan dengan sebelah utara dengan Desa Sringin, timur dengan Desa Gematar, sebelah Selatan Desa Ngunut dan sebelah barat dengan Desa Ngunut. Sesuai dengan kondisi alam Desa Genengan maka sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian di sektor

pertanian (petani sendiri dan buruh tani).Kemudian sebagai peternak, sektor swasta, tukang dan pedagang. Selebihnya adalah sebagai pengrajin, di sektor pengangkutan, PNS/TNI/Polri, pensiunan, jasa-jasa dan lain-lain. Di sektor pertanian salah satunya petani durian , desa Genengan identik dengan buah durian asli Jumantono.

Genengan adalah desa di kecamatan Jumantono, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Genengan terdiri dari 6 Dusun (Kakum, Tugu, Gendon, Podang, Temon, Pakis).Beragam cara dilakukan Karang Taruna Karya Manunggal, Desa Genengan. Kecamatan Jumantono, untuk memperkenalkan potensi daerah, termasuk dengan menggelar festival durian lokal, Minggu (30/1/2022) di Dusun Podang. Selain itu menjadikan wilayah ini sebagai lokasi wisata sentra durian. Daya tarik durian asli Jumantono karena variannya bermacam-macam. rasa dan tekstur dagingnya pun beda-beda. Bahkan Bupati Karanganyar H Juliyatmono berharap durian dari Jumantono ini bisa lebih dikenal masyarakat luas. Agar bisa lebih cepat membantu ekonomi petani durian di Jumantono, menjadi berkah bagi masyarakat Jumantono.

Sentra perdagangan durian desa Genengan terdiri dari kios-kios berupa bangunan semi permanen dan menetap, berjajar di jalan menuju Kecamatan Jumantono. Aktifitas perdagangan durian ini rata-rata 5 bulan dalam setahun (Nopember –Maret ), tetapi kadang bisa lebih , tergantung cuaca. Saat musim durian tiba, durian yang dijual adalah durian lokal yang sebagian besar dari kebunnya sendiri, kadang juga mendatangkan durian dari desa lain di Kecamatan Jumantono , bahkan ada yang mendatangkan dari kecamatan lain . Adanya sentra atau kelompok penjual durian dan kios yang berkumpul di satu tempat memberikan dampak positif

terhadap kegiatan perdagangan anggota kelompok, yaitu meningkatnya omset penjualan buah durian, karena pelanggan memiliki banyak pilihan buah durian, baik dari segi kualitas maupun ukuran, dengan harga bersaing. Konsumen tidak khawatir ada 'permainan' harga karena konsumen akan sangat mudah berpindah ke penjual lain yang berdekatan jika harga jual di suatu penjual durian terlalu mahal.

Para pembeli ada yang durian di bawa pulang ,tetapi ada yang sebagian besar pembeli durian memilih untuk menyantap durian di tempat penjualan tersebut karena adanya garansi dari penjual dengan mengganti durian yang sudah dibeli konsumen jika cacat. Tentu saja hal ini berarti pula sisa durian yang tidak dimakan, yaitu kulit dan biji durian ditinggalkan di kios penjual durian tersebut. Menurut Prasetyaningrum sebenarnya durian memiliki kegunaan yang multi fungsi, dari daging buah, kulit sampai biji. Namun biasanya masyarakat mengkonsumsi daging buah durian saja karena memiliki nilai gizi yang tinggi dan cita rasa yang enak, kulit dan biji durian dibuang. Padahal persentase berat bagian daging buah hanya 20-35%, sedangkan kulit (60-75%) dan biji (5-15%) menjadi sampah.(Prasetyaningrum, 2010)

Berdasarkan pengamatan di lokasi dan wawancara dengan penjual durian , saat tiba musim durian, terdapat lebih banyak lagi tumpukan sampah biji dan kulit durian di sekitar kios-kios tersebut. Hal ini tentu saja mengganggu keindahan dan kebersihan lingkungan. Menumpuknya sampah kulit durian menebarkan aroma tidak sedap dan mengurangi nilai estetika. Selain itu, limbah kulit durian menyebabkan pencemaran lingkungan dengan bau yang tidak sedap dan menjadi sarang berbagai kuman penyakit, salah satunya kuman penyebab diare.. Karena dampak

negatif yang ditimbulkan oleh sampah sisa konsumsi buah durian tersebut, biji dan kulit durian harus disingkirkan. Untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan, sisa durian harus dimanfaatkan agar memiliki nilai tambah. Berdasarkan pengamatan, nilai tambah tertinggi bisa didapatkan dengan mengolah biji durian menjadi makanan dan olahan lain dimana produk tersebut bisa juga dijual di kios yang sebelumnya hanya menjual buah durian, juga semakin memantapkan status sebagai sentra durian.



Peluang usaha olahan durian masih sangat terbuka lebar dan sangat prospektif. Belum banyak olahan durian yang dijual baik di Desa Genengan maupun di Kecamatan Jumantono ,bahkan di kabupaten Karanganyar sendiri. Apalagi olahan yang berasal dari

sisa produk biji durian yang biasanya hanya dibuang begitu saja tidak dimanfaatkan, ternyata bisa di proses lebih lanjut menjadi olahan produk yang akan mendatangkan keuntungan yang bisa menambah pemasukan penjual durian . Hal ini merupakan jenis olahan yang unik, bahan bakunya murah dan rasanya lezat. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan skala usaha dan pendapatan para penjual durian dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. dan berefek pula pada perbaikan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para penjual , selama ini penjual menjalankan usaha masih secara konvensional tanpa manajemen khusus, tidak membukukan keuangan usahanya, sehingga tidak dapat terdeteksi secara jelas laba-rugi usahanya. Penjual hanya berfikir kalau masih bisa berjualan berarti ada keuntungan , cuma tidak bisa membukukan secara jelas kondisi keuangan yang sebenarnya. Berdasarkan analisis situasi tersebut, dapat diuraikan beberapa masalah yang dihadapi oleh kelompok usaha tersebut, yaitu:

1. Belum adanya pengetahuan tentang pemanfaatan biji durian sehingga hanya dibiarkan dan menjadi sampah yang mengganggu
2. Perlunya diversifikasi produk untuk meningkatkan pendapatan mereka
3. Pola usahanya belum dilakukan dengan manajemen yang baik dan belum ada pencatatan keuangan yang jelas .

#### **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan uraian pada analisis masalah, fokus dan tujuan kegiatan adalah memberikan Pendampingan mengenai Manajemen Usaha,Literasi Keuangan,dan Diversifikasi Sisa Produk

Durian Sebagai Upaya Pencapaian SDGs. Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah pokok yang perlu diselesaikan adalah bagaimana memanfaatkan limbah durian, yaitu berupa biji dari buah durian. Dengan termanfaatkannya limbah sisa durian tersebut, berpengaruh positif yaitu mengurangi pencemaran lingkungan oleh limbah, dan menciptakan diversifikasi produk yang dijual oleh kelompok penjual durian sehingga diharapkan meningkatkan skala usaha dan pendapatan. Strategi yang ditempuh adalah peningkatan sumber daya manusia, khususnya mitra para penjual durian desa Genengan . Metode yang dilaksanakan adalah penyuluhan, pelatihan. Penyuluhan yang dilakukan adalah perbaikan manajemen dan literasi keuangan , serta tentang dampak limbah dan cara pengolahannya melalui diversifikasi produk. Sedangkan pelatihan yang dilakukan adalah pengolahan limbah durian menjadi olahan makanan . Penyuluhan dan tanya jawab materi secara langsung dilakukan di rumah salah satu mitra, agar lebih jelas.

### **HASIL YANG DI CAPAI**

Berdasarkan hasil penyuluhan dan pelatihan di Desa Genengan kecamatan Jumantono di dapatkan hasil sebagai berikut

#### **A. Kebersihan lingkungan dan kesehatan lingkungan**

Memberikan pengetahuan dampak lingkungan akibat pencemaran yang diakibatkan oleh sampah .Manfaat yang di peroleh dengan adanya pengelolaan sampah adalah kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan dapat diciptakan dengan lingkungan yang bersih dan sehat, dan masyarakat

dapat memahami tentang kebersihan lingkungan sekitar

#### **B. Memberikan pengetahuan dan pelatihan diversifikasi produk**

Dalam kegiatan transfer teknologi ini, berupa penggunaan limbah durian menjadi produk makanan. Mitra diberikan penjelasan dan pelatihan cara membuat produk makanan dan minuman dari biji durian. Mitra juga diterangkan tentang peluang usaha olahan limbah durian yang masih terbuka. Dalam pemanfaatan sisa durian, selama ini, durian hanya dimanfaatkan daging buahnya saja yang kurang dari sepertiga bagian dari buah. Ini artinya, sekitar 80% sisanya tidak dimanfaatkan dan hanya menjadi sampah. Karena itu, menjadi indikasi bahwa bahan tersebut bisa digunakan sebagai campuran pada bahan baku olahan pangan. biji durian merupakan salah satu bagian durian yang jarang sekali dimanfaatkan. Kandungan pada 100 g biji durian yang dimasak mengandung 46,2 g karbohidrat, 51,1 g air, 0,2 g lemak dan 2,5 g protein (Prasetyaningrum, 2010). Kandungan karbohidrat pada biji durian lebih besar dibanding pati singkong (34,7%) dan ubi jalar (27,9%). Durian juga mengandung unsur Kalium, Kalsium dan Fosfor. Dengan kandungan nutrisi tersebut, biji durian dapat dijadikan makanan ringan yang cukup bergizi, salah satunya menjadi keripik. Dengan adanya produk olahan dari biji, mitra dapat mengembangkan skala usahanya. Mitra dapat memperdagangkan produknya bersama dengan buah durian, sehingga ada diversifikasi produk yang dijual. Usaha yang makin berkembang perlu juga manajemen yang lebih baik. Setelah kegiatan ini,

mitra memiliki gambaran tentang manfaat dari materi yang diberikan dalam penyuluhan, dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki harapan akan meningkatnya pendapatan. Wawasan mitra bertambah terutama mengenai pemanfaatan limbah durian untuk meningkatkan nilai ekonomisnya.. Bahan yang digunakan adalah 1 kg biji durian segar, 1500 ml air, 20 g bawang putih, 25 ml air kunyit, 15 g garam, minyak untuk menggoreng. Sebelum diolah, biji durian dikupas kulitnya dan dihilangkan lendirnya dengan ditaburi garam, dicampur, diremas di bawah air mengalir sampai bersih dari busa lendir biji durian. Langkah pengolahannya sebagai berikut: 1. Biji durian diiris tipis memanfaatkan perajang, tebal 1-2 mm, hasilnya ditampung dalam wadah yang ditambahkan air. 2. Jika biji durian masih menghasilkan lendir, dibersihkan kembali hingga lendirnya hilang. 3. Biji durian direndam dengan air kunyit, dan didiamkan 30 menit 4. Rendaman ditiriskan kemudian diberi garam dan bawang putih, dan ditunggu hingga bumbu meresap. 5. Digoreng hingga kecoklatan

C. Dampak aspek ekonomi

Peningkatan pendapatan dengan memanfaatkan sisa produk biji durian /sampah menjadi berbagai macam olahan produk .Dapat di gunakan untuk menambah pemenuhan kebutuhan keluarga misalnya menambah uang belanja, atau bisa menambah modal usaha bagi masyarakat yang sudah mempunyai usaha di rumah.

D. Pelatihan Teknis

Setelah para penjual durian sepakat melaksanakan peningkatan manajemen usaha, literasi keuangan,

maka perlu di berikan penjelasan detail tentang standarisasi sistem manajemen usaha, manajemen keuangan , sehingga para penjual durian akan lebih memahami manajemen usaha dan keuangan dalam bisnis penjualan durian . Strategi pemasaran yang tepat memegang peranan penting dalam suatu usaha, agar produk bisa laku di pasaran. Strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan penampilan menarik pada produk melalui pelabelan pada kemasan. Dengan kemasan yang menarik dan adanya label, diharapkan bisa menarik minat calon pembeli untuk melakukan buying. Packaging yang baik dapat membangun citra, dan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan oleh calon pembeli untuk mengukur kualitas dan kebersihan. Tentang strategi pemasaran online, mitra bisa membuat iklan online di market place yang bisa diakses oleh masyarakat luas. Menjual secara online . merupakan cara yang efektif karena tanpa bayar, mudah serta luas jangkauannya. Mitra juga disarankan mengikuti pameran atau bazar produk UKM. Dengan begitu, diharapkan produknya semakin dikenal luas. Usaha akan berjalan lancar salah satunya jika modal tersedia, sehingga pemberian informasi tentang arti penting pengaturan keuangan. Membuat sistem akuntansi minimalis krusial apabila sebuah usaha ingin maju dan bertahan lama (Partomo & Soejoedono, 2004). Beberapa hal yang menyebabkan buruknya pencatatan keuangan adalah pertama, terdapat pencampuradukan antara keuangan Bisnis dengan keuangan pribadi. Kedua, Pengetahuan akuntansi

sangat minim, akibatnya tidak mengetahui tata cara pencatatan keuangan yang baik. Ketiga, tidak memahami arus kas dan tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas. Karena itu, mitra akan didampingi dan diajarkan membuat pembukuan yang minimalis (Raharja et al., 2018) Adanya penjelasan mengenai strategi usahanya, mitra menjadi mengerti pentingnya strategi yang pas agar produknya laku keras.



Penyuluhan pada penjual durian desa Genengan

## SIMPULAN

Secara umum usaha yang dilakukan oleh tim pengabdian mencakup beberapa aspek, baik aspek ekonomi, keuangan sederhana, maupun aspek lingkungan. Metode yang dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan. Dengan demikian, mitra kelompok pedagang durian dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya yang

akan berimplikasi pada peningkatan ekonominya melalui diversifikasi produk yang disertai dengan pengolahan yang efisien dan cara manajemen usaha yang tepat. Aspek modal juga dapat terjaga dengan melakukan pembukuan secara disiplin dengan meningkatkan pengetahuan bidang literasi keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Armida Salsiah Murniningtyas, E. (2018). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Vol. III (Issue 2).
- Amaliyah, D. M. 2014. Pemanfaatan Limbah Kulit Durian (*Durio zibethinus*) dan Kulit Cempedak (*Artocarpus integer*) sebagai Edible Film. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 6(1), 27– 34.
- Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Muhtadi, Hidayati, A. L., Suhendi, A., & Sudjono, T. A. 2014. Kulit Buah Asli Indonesia dengan Metode Ftc K-50 K-51. *Simposium Nasional RAPI XIII - 2014 FT UMS*, 50–58.
- Partomo, T. S., & Soejoedono, A. R. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. Jakarta: Ghalina Indonesia.
- Prasetyaningrum, A. (2010). Mekanisasi proses olahan biji durian menjadi produk pangan yang kompetitif. *Riptek*, 4(II), 47–52
- STUPA, J. (2019). Daftar Isi. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(1), 1–50. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i1.4618>